

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA MAHASISWA

Ihramsari Akidah¹, Umar Mansyur²

^{1,2}Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

Email: ihramsari.akidah@umi.ac.id, umar.mansyur@umi.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the learning motivation and students' skills in writing news and to determine whether there is an effect of learning motivation on the students' skills in writing news of the Indonesian Language and Literature Education Program at Universitas Muslim Indonesia (UMI). This research employed quantitative descriptive research which is consisting of two variables, namely learning motivation (independent variable) and news writing skill (dependent variable). The research sample was taken, 30 students. The research data was obtained by the distribution of questionnaires technique about the learning motivation and news writing test. Furthermore, the data were analyzed using descriptive statistical techniques and simple regression tests on the SPSS program. The result shows that students' learning motivation is in a good category. The influence of learning motivation on students' skills in writing news shows an adequate interpretation. It is proved by the significant value of $0,000 < 0,05$, which means the learning motivation has a significant effect on the news writing skill of Indonesian Language and Literature Education students of UMI.

Keywords: *learning motivation, writing news*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi belajar dan keterampilan menulis berita mahasiswa, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis berita mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Indonesia (UMI). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang terdiri atas dua variabel, yakni motivasi belajar (variabel bebas) dan keterampilan menulis berita (variabel terikat). Sampel penelitian diambil sebanyak 30 mahasiswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik penyebaran angket motivasi belajar dan tes menulis berita. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji regresi sederhana pada program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori baik. Sementara itu, keterampilan menulis berita mahasiswa juga berada pada kategori baik. Adapun pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa menunjukkan interpretasi hubungan yang cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya motivasi belajar berpengaruh cukup signifikan terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMI.

Kata kunci: motivasi belajar, menulis berita

PENDAHULUAN

Seringkali pengajar atau dosen berasumsi bahwa motivasi belajar siswa dan mahasiswa merupakan masalah pribadi dan bertanggung jawab langsung untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, sebenarnya dosen dapat berusaha menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam proses pembelajaran agar dapat merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi mahasiswa dalam belajar. Kemampuan dosen dalam merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran sangat besar perannya dalam memotivasi mahasiswa agar dapat giat belajar. Hal ini sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen harus mampu mengantarkan mahasiswa ke dalam proses pembelajaran yang bermakna dan tuntas. Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang disajikan secara sistematis dan sesuai dengan kenyataan dialami dalam masyarakat, diharapkan membuat mereka mampu menyerap materi tentang berbagai hal, mampu mencari sumber belajar secara mandiri, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap pelajaran sebanyak-banyaknya. Lebih lanjut Umiaty & Mansyur, (2017) menjelaskan bahwa sebagai pengelola pembelajaran, guru ataupun dosen hendaknya mampu mengelola kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang menyenangkan.

Lebih lanjut, dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia, pada umumnya juga dosen hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori-teori menulis saja. Padahal kegiatan praktik menulis sesungguhnya amatlah penting. Namun, hal ini jarang dilakukan dan kurang mendapat perhatian, seperti tata cara penggunaan tanda baca dalam menulis, memadukan kalimat, menyatukan paragraf yang baik, dan lain sebagainya. Sementara, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mempertinggi kemahiran dalam menggunakan bahasa, termasuk keterampilan menulis.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran berlangsung baik adalah tersedianya kesempatan untuk belajar, pengetahuan awal mahasiswa, refleksi, motivasi, dan suasana yang mendukung. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar diharapkan tercipta situasi belajar-mengajar yang memungkinkan mahasiswa melakukan aktivitas secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, menurut Mansyur (2016), setiap pengajar bahasa Indonesia harus senantiasa terus berupaya meningkatkan keberhasilannya dalam pembelajarannya, seperti melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang efektif, inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dalam motivasi belajar, komponen utama yang terdapat di dalamnya antara lain: (1) kebutuhan, (2) perilaku atau dorongan, dan (3) tujuan. Selain itu, dalam motivasi juga terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan

inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Menurut Susanti & Mulyani (2015), pemberian motivasi kepada siswa dalam kegiatan interaksi belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan terangsangnya motivasi siswa, maka siswa akan lebih giat belajar sehingga diharapkan siswa belajar dengan baik.

Menurut teori motivasi belajar, dijelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar apabila individu tersebut memiliki suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya, selain adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas, dan memecahkan masalah. Individu yang memiliki sikap tidak jenuh dalam belajar dan selalu mencari cara untuk menemukan ide-ide turut serta dikatakan sebagai individu yang memiliki motivasi belajar yang kuat (Sagala, 2009).

Pandangan perspektif kognitif menjelaskan bahwa pemikiran siswa yang mengarahkan siswa menuju ke arah yang diinginkan dan akan diwujudkan disebut motivasi. Penggerakan motivasi belajar didasarkan atas prinsip-prinsip memberikan pujian. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2010), bahwa pengajar merupakan penggerak kegiatan belajar bagi para peserta didiknya. Pengajar harus menyusun rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para peserta didik agar terus melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Selanjutnya, menulis berita atau *news* merupakan sajian utama sebuah media massa, di samping opini atau *views*. Mencari bahan untuk menulis berita merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi media massa. Tidak ada rumusan tunggal mengenai pengertian berita. Berita sulit didefinisikan, sebab mencakup banyak faktor dan variabel. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa berita lebih mudah dikenali daripada diberi batasannya.

Baik dalam kepustakaan, pengajaran jurnalistik, maupun dalam praktiknya, terdapat perbedaan pandangan dalam menentukan sifat atau ciri sebuah berita. Ada yang menekankan segi unsur yang harus dikandung sebuah berita, ada yang menekankan segi sifatnya, dan ada pula yang menekankan ciri-cirinya. Meskipun muncul perbedaan pendapat, namun pada dasarnya masing-masing unsur yang dipersyaratkan tersebut mempunyai keterkaitan dan dapat pula saling menjelaskan atau mempertegas satu dengan lainnya. Hal yang membedakan adalah pada penekanannya saja. Media surat kabar tentu memiliki penekanan yang berbeda dengan media radio atau televisi. Perbedaan penekanannya juga biasa disebabkan oleh pengalaman dan latar belakang.

Dalam praktik jurnalistik, para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Persyaratan atau kelengkapan ini

pertama kali diperkenalkan oleh kantor berita *Associated Press* (AP). Formula tersebut juga sering disebut sebagai gaya penulisan berita AP. Bahkan formula ini banyak diadaptasi oleh berbagai ilmu sosial lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis berita sebagai variabel terikat (Y). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia (UMI) pada semester V yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa. Terdapat 20 butir pernyataan yang berisi lima pilihan jawaban, yakni Sangat Sering, Sering, Jarang, Sangat jarang, dan Tidak Pernah. Pembobotan pilihan jawab pada angket tersebut menggunakan Skala Likert. Sementara itu, teknik tes diberikan untuk mengukur tingkat keterampilan mahasiswa dalam menulis berita. Ada enam aspek yang dijadikan sebagai kriteria penilaian, antara lain: (1) kelengkapan isi berita, (2) keruntutan pemaparan, (3) penggunaan kalimat, (4) kosakata yang digunakan bahasa yang tepat, (5) kemenarikan judul, dan (6) ketepatan penggunaan ejaan.

Selanjutnya, data penelitian yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan frekuensi dan persentase motivasi belajar dan keterampilan menulis berita mahasiswa. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji t pada program SPSS untuk mengetahui pengaruh antarvariabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Mahasiswa

Dari hasil analisis data angket motivasi belajar diketahui mahasiswa yang memiliki nilai motivasi belajar sebanyak 30 mahasiswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 100% pada interval nilai 66–80. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bulat diketahui motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMI dikategorikan baik.

Secara rinci, perolehan nilai angket dan kategorisasi motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori dan Persentase Nilai Motivasi Belajar Mahasiswa

Kategorisasi	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	81–100	-	-
Baik	66–80	30	100
Sedang	56–65	-	-
Rendah	41–55	-	-
Sangat Rendah	0–40	-	-
Jumlah (N)		30	100

Motivasi Belajar Mahasiswa

Dari hasil analisis data tes menulis berita mahasiswa diketahui bahwa dari 30 sampel yang diteliti, terdapat 10 mahasiswa atau 33,3% yang memiliki nilai keterampilan menulis berita berada pada kategori sangat baik; 19 mahasiswa atau 63,4% berada pada kategori baik; dan 1 mahasiswa atau 3,33% yang berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum keterampilan menulis berita mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMI juga dikategorikan baik.

Secara rinci, perolehan nilai keterampilan menulis berita mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori dan Persentase Nilai Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa

Kategorisasi	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	81–100	10	33,3
Baik	66–80	19	63,4
Sedang	56–65	1	3,33
Rendah	41–55	-	-
Sangat Rendah	0–40	-	-
Jumlah (N)		30	100

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa

Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMI, data dianalisis menggunakan program komputer SPSS dengan uji regresi sederhana. Uji regresi dilakukan untuk memprediksi atau menguji pengaruh variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (keterampilan menulis berita), serta melihat

perbedaan besar kecil pengaruh di antara variabel yang ada. Adapun hasil analisis uji regresi sederhana tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Coefficients Pengaruh Motivasi Belajar terhadap
 Keterampilan Menulis Berita
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.222	16.525		-1.284	.000
Motivasi Belajar	1.365	.230	.746	-5.933	.000

a. Dependent Variable: KeterampilanMenulisBerita

Pada Tabel 3 diketahui pada kolom B pada konstan (a) adalah 21.222 dan nilai pada motivasi belajar 1.365, sehingga persamaan regresinya adalah:
 $Y = 21.222 + 1.365 X_1$. Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan perambahan positif, sehingga persamaan tersebut diartikan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X (motivasi belajar) terhadap keterampilan menulis berita (Y).

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan variabel X (motivasi belajar) terhadap keterampilan menulis berita (Y).

Selanjutnya, diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMI. Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan Uno (dalam Sagala, 2009) yang menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki adanya suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya.

Senada dengan hal tersebut, Hamalik (2010) memberikan tiga rumusan mengenai timbulnya afektif dan reaksi individu dalam mencapai tujuan. *Pertama*, motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia. Namun, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui. *Kedua*, Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Suasana ketegangan emosional dan

emosi menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak, tetapi dapat diamati pada perbuatan yang ditunjukkan. *Ketiga*, motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Individu yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons ini berfungsi mengurai ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam diri. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.

PENUTUP

Secara umum, motivasi belajar mahasiswa dikategorikan baik dengan persentase 100% yang berada pada interval nilai antara 66-80. Adapun keterampilan menulis berita mahasiswa dikategorikan baik dengan persentase 43,29% yang berada pada interval nilai antara 66-80. Selanjutnya, pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa menunjukkan interpretasi hubungan yang cukup. Hal ini dibuktikan dengan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, motivasi belajar berpengaruh cukup signifikan terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMI.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran: (1) para dosen hendaknya senantiasa memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa, serta secara rutin memberikan pelatihan dan praktik menulis, khususnya menulis berita agar mahasiswa lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulisnya; dan (2) para mahasiswa hendaknya terus meningkatkan kualitas belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akidah, Ihramsari. 2012. Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Antara yang Berbasis Media Gambar dengan berbasis Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Haling, Abdul. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mansyur, Umar & Akidah, Ihramsari. 2018. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru MTs DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 273–278.

- Mansyur, Umar. 2018. Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Jurnal Multilingual*, 17(1), 11-12.
- Sagala, Saiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Susi & Mulyani, Resti. 2015. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Model Cooperative Tipe Picture and Picture Kelas XI SMAN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 9(1).
- Umiaty, Muli & Mansyur, Umar. 2017. Learning Community dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XII SMA LPP UMI Makassar. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 13–19.